



Pengaruh antara Kecemasan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Ambon

Beatrix J.M Salenussa,¹ Leonardo Stevy Pariama², Nova M. Mataheru³

¹Dosen Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Maluku, Email: bsalenussa@ukim.ac.id , HP. 081546243340

²Dosen Politeknik Negeri Ambon, Email: Leonardostevypariama4753@gmail.com, HP. 081344777443

³Guru SMA Negeri 9 Ambon , Email: novamataheru12@gmail.com, 082239326909

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2019

Direvisi: 1 April 2019

Dipublikasikan: 30 April 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3410929

Abstract:

This study aims to determine the effect of anxiety and learning facilities with student learning achievement in Ambon 3 senior high school. The research method used is a quantitative method with the research subject being eleventh grade students. Data collection using anxiety instruments modified from the *Beck Anxiety Inventory* and learning facility instruments using the *School Facility Survey*, while data on student achievement were taken from the documentation of students' pure grades. Data processing was measured using correlation analysis *Product Moment* with the help of the program *SPSS*. The results of his research indicate that there is a significant joint effect between anxiety and learning facilities with student achievement in high school 3 Ambon with a correlation coefficient $r_{x1.2y} = 0.228$, $p = 0.015 < 0.05$. This concludes that anxiety and learning facilities together are very influential on student achievement in high school 3 Ambon.

Keywords: Anxiety, Learning Facilities, And Learning achievement

Pendahuluan

Pendidikan nasional dewasa ini, dalam proses peningkatan sumber daya manusia sangat memegang peranan penting untuk dilaksanakan. Proses pendidikan ini dilakukan untuk membimbing para peserta didik menjadi generasi muda yang berkualitas. Sejalan dengan itu maka, pendidikan di Maluku pun khususnya di

kota Ambon harus disesuaikan dengan standar nasional pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut, maka sarana pendidikan berupa fasilitas belajar pun perlu diperhatikan, bahkan faktor fisiologis dan psikologis siswa pun turut diperhatikan untuk mengurangi dampak kecemasan,

maupun pengaruh-pengaruh negatif lainnya yang berakibat terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Mengingat pentingnya pendidikan nasional dewasa ini, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran berupa perpustakaan maupun media pembelajaran, guna memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, sangat dibutuhkan peranan guru dalam mengurangi rasa kecemasan, ketakutan dan tidak percaya diri dalam diri siswa. Berangkat dari berbagai persoalan yang terjadi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, Maluku yang pernah mengalami konflik kemanusiaan sehingga berdampak pada psikhis, trauma, dan kecemasan karena hancurnya fasilitas pendidikan seperti bangun sekolah, oleh pemerintah daerah berupaya keras untuk membangun kembali tatanan pendidikan dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan secara langsung kualitas pembelajaran, serta prestasi belajar yang terjadi di Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti di sekolah menengah atas di kota Ambon, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sangat berpengaruh akibat meningkatnya kecemasan dalam diri siswa akibat lingkungan belajar dan fasilitas

pembelajaran yang belum memadai. Sebagai contoh dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMA Negeri 3 Ambon, terlihat bahwa siswa dalam memasuki tes tengah semester maupun akhir semester, sering mengalami rasa cemas berkaitan dengan pengaruh psikhis dan fisik karena trauma maupun kecemasan akibat kurangnya fasilitas belajar yang tampak sangat menyulitkan proses belajar siswa.

Proses belajar siswa yang berpengaruh inilah yang menunjukkan bahwa faktor kecemasan merupakan salah satu faktor penghambat proses belajar mengajar, sebab kecemasan merupakan emosi negatif manusia karena adanya pengalaman emosional yang tidak menyenangkan baik dalam diri maupun dari dalam lingkungan (Aaron T. Beck, 2008). Beberapa penelitian yang relevan pernah dilakukan sehubungan dengan kecemasan, seperti yang ditunjukkan oleh Ekawati (2015), mengenai pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa yang menunjukkan bahwa kecemasan yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah kecemasan yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulfiani et al (2015) mengenai pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar

matematika yang menyimpulkan bahwa kecemasan dan kesulitan belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kecemasan yang berasal dari akar kata cemas yang berarti tidak tenang hati karena rasa khawatir atau takut, dapat disinonimkan dengan kata gelisah. Kecemasan berkembang dari perih cemas dan terlampau cemas. Gambaran kecemasan sebagai ketakutan, kebingungan, hidup dalam tekanan dan ketidakpastian yang merupakan suatu keadaan umum yang dialami oleh individu dari waktu ke waktu merupakan suatu tanggapan terhadap situasi yang mengancam (Hawari, 2013). Selain itu kecemasan juga mendorong timbulnya kreativitas, namun hanya sampai batas tertentu, namun diluar batas tersebut, kecemasan akan menghancurkan. Kecemasan juga dapat dikatakan sebagai bagian dari kejiwaan seseorang yang sangat erat hubungannya dengan konsep diri dan kebutuhan (Kizilbash et al 2002)

Ciri-ciri dari kecemasan oleh berbagai pendapat ahli seperti Auden, Welsh, Coleman, dan yang lainnya sebenarnya menunjukkan bahwa kecemasan terdiri dari berbagai ciri yaitu; emosi marah, rasa bersalah, malu dan segan, bahkan yang berhubungan dengan perasaan khawatir yang dibatasi oleh sesuatu yang melibatkan kognitif sebagai

konsekuensi dari kegagalan dan emosi yang lebih merupakan reaksi terhadap ketegangan yang muncul (Handayani, 2016).

Pengaruh lain selain faktor kecemasan adalah proses efektifitas belajar, yang harus didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai, sehingga dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Supardi (2012) dalam arah pendidikan nasional berbagai faktor dalam upaya mendukung proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka sangat dibutuhkan sistem pendidikan yang memadai baik secara manajemen, maupun dalam upaya mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah dapat dikatakan seperti berbagai fasilitas penunjang pembelajaran. Selain itu menurut Cynthia et al (2015), bahwa proses pembelajaran yang didukung oleh fasilitas penunjang pembelajaran berupa gedung, perlengkapan dan buku-buku adalah hal yang penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu proses pendidikan.

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti: kurikulum, guru, meja, kursi, kantor, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, bengkel, perabot, dan peralatan teori maupun praktik, dan lain-

lain bahkan yang lebih penting adalah buku teks dan bahan ajar lainnya sebagai sumber belajar. Pengelolaan fasilitas belajar sendiri harus dilakukan secara profesional baik itu tata letak, penggunaan, pemeliharaan, maupun perbaikannya. Sasaran utamanya adalah untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar secara efektif dan efisien mungkin sehingga dapat digunakan secara maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh kecemasan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini didukung oleh berbagai kajian teori dan hasil observasi awal di sekolah, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi bagi para guru untuk lebih memperhatikan faktor psikis dan fisik siswa serta fasilitas penunjang dari pembelajaran, untuk menghindari berbagai permasalahan yang berakibat pada prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk mencari pengaruh antara variable-variabel. Tujuan dari metode ini untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Yusuf, 2017), yang secara

konteks dalam penelitian ini berhubungan dengan pengaruh kecemasan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 3 Negeri Ambon dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI yang berjumlah 161 siswa dari 5 kelas yang berasal dari tiga jurusan yakni IPA, IPS dan IPB. Adapun variabel penelitiannya: a). Variabel bebas sebagai variabel X adalah kecemasan (X_1) dan fasilitas belajar (X_2); b). Variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y)

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah instrumen skala penilaian (*rating scale*) untuk pengukuran variabel kecemasan dan fasilitas pembelajaran. Instrumen kecemasan, peneliti memodifikasi *Beck Anxiety Inventory* dari Beck (1990) dengan skala likert, begitu juga dengan fasilitas belajar peneliti memodifikasi dengan *Intrument School Facility survey* (Buckley et al 2004).

Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengukur variabel prestasi belajar siswa yang diperoleh dari data nilai siswa kelas XI semester ganjil. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data asli yang langsung dikumpulkan dari responden sedangkan data sekunder adalah data-data yang lain yang diperoleh dari sumber-sumber lain di luar penelitian langsung. Teknik analisa data menggunakan analisis

deskriptif dan analisis inferen berupa analisis korelasi dan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan subjek penelitian yang terdiri dari 161 siswa yang berasal dari 5 kelas yang diambil secara menyeluruh, maka hasil pengukuran variabel dari variabel kecemasan dan variabel fasilitas belajar dengan prestasi belajar dapat diperlihatkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel Kecemasan

Hasil pengukuran kecemasan sebagaimana dideskripsikan secara statistik berdasarkan data empirik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1:
Deskripsi Statistik Data Empirik Kecemasan

Variabel	N	Rentang Skor	Min	Max	Mean	S
Kecemasan	161	49	35	84	56.87	10.867

Berdasarkan tabel 1 skor kecemasan bergerak dari skor rendah 35 dan skor yang tinggi 84 dengan rentang skor yang dimiliki 49 dengan standar deviasi 10,867, sehingga dapat dikatakan bahwa kecemasan berada pada kategori tinggi. Hal ini pun dijelaskan berdasarkan data responden dari hasil penyebaran instrumen, di mana terdapat kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun yang termasuk

kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (7%), sedangkan kategori tinggi 114 siswa (71%), rendah sebanyak 35 siswa (22%). Ini berarti bahwa tingkat kecemasan siswa di SMA Negeri 3 Ambon berada pada kategori tinggi.

b. Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel Fasilitas Belajar

Deskripsi hasil pengukuran fasilitas belajar berdasarkan hasil penyebaran instrumen dengan kategori sangat memuaskan, memuaskan, tidak memuaskan, dan sangat tidak memuaskan dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk data yang diperoleh berdasarkan hasil responden siswa menunjukkan bahwa 4% siswa mengatakan puas dengan fasilitas yang ada dan 1 % menyatakan sangat tidak puas. Sedangkan untuk siswa yang menyatakan tidak puas dengan fasilitas pembelajaran yang ada dipresentasikan sebesar 95%.

Adapun secara empirik, deskripsi statistik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Deskripsi Statistik Data Empirik Fasilitas Belajar

Variabel	N	Rentang Skor	Min	Max	Mean	s
Fasilitas Belajar	161	1.71	1.50	3.21	2.3091	0.24772

Pada tabel 2 ini nampak, bahwa skor fasilitas belajar berada pada skor rendah 1.50 dan skor tinggi 3.21 dengan rentang skor yang dimiliki 1.71, dengan standar

deviasi 0.24772 berada pada kategori tidak memuaskan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penyebaran data skor kecemasan dan fasilitas belajar dengan teknik *One sample Kolmogorov-simrnov test* menunjukkan bahwa baik instrumen kecemasan maupun instrumen fasilitas belajar menunjukkan hasil distribusi selebarannya adalah normal.

c. Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel Prestasi Belajar siswa SMA Negeri 3 Ambon

Pada variabel prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon, secara deskriptif maupun secara data empirik berdasarkan *standar score* atau Z skor menunjukkan bahwa dari 161 responden yang tersebar di 5 kelas dari 3 jurusan yang berbeda menghasilkan tingkat prestasi belajar berdasarkan kategori yakni; untuk kategori bagus sebanyak 74 orang (46%), kategori cukup sebanyak 45 orang (28%). Dengan begitu pada data empirik menunjukkan bahwa distribusi selebaran hasil pengukuran variabel prestasi belajar adalah normal dan secara dideskripsikan statistik menunjukkan bahwa rerata dari hasil prestasi belajar siswa adalah sebesar 4.77 dengan standar deviasi 1.00009 yang berada pada skor terendah -2.74 dan skor tertinggi 2.03 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Deskripsi Statistik Data Empirik
Prestasi Belajar Siswa

Variabel	N	Rentang Skor	Min	Max	Mean	s
Prestasi Belajar	161	4.77	-2.74	2.03	.000	1.00009

d. Analisis Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen kecemasan, yang sudah dimodifikasi berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* dari Beck (1990) dengan skala likert, begitu juga dengan fasilitas belajar dengan menggunakan modifikasi dari *Intrument School Facility survey* (Buckley et al 2004).

Adapun uji coba yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai yakni *one shot technique* di mana pengukuran diuji-cobakan langsung ke subjek yang mengalami kecemasan dalam belajar dengan fasilitas belajar yang belum memadai, yang hasilnya menunjukkan bahwa untuk instrumen kecemasan berdasarkan 24 item dikatakan valid dengan perincian bahwa untuk validasi rendah 10 item, validasi sedang 14 item sedangkan koefisien dari *corrected item to total correlation* terendah 0.223 sedangkan 0.545 untuk kategori sedang. Dengan begitu maka, item-item tersebut layak dipakai sebagai alat pengambilan data. Selanjutnya untuk instrumen fasilitas belajar menunjukkan bahwa dari 14 item yang digunakan dinyatakan valid dan layak digunakan dengan perincian bahwa untuk

kategori rendah 4 item, sedang 7 item, dan tinggi 3 item, dengan koefisien dari *corrected item to total correlation* terendah 0.344 dan tinggi 0.717 dengan demikian instrumen ini memenuhi persyaratan untuk dipakai sebagai alat pengambilan data.

e. Analisis korelasi antara variabel

Analisis korelasi antar variable ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Korelasi antara Kecemasan dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4 ini, negatif maka dapat dijelaskan bahwa kecemasan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar yang menunjukkan pada semakin meningkatnya kecemasan siswa, maka akan berpengaruh pada menurunnya tingkat prestasi belajar siswa. sedangkan untuk fasilitas belajar dengan prestasi belajar, menunjukkan bahwa koefisien korelasinya sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan itu, maka dapat dikatakan bahwa dengan rendahnya fasilitas belajar, akan membuat prestasi belajar siswa juga rendah. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa jika fasilitas belajar

meningkat, maka prestasi belajar siswa juga meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama antara variabel kecemasan dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa ada pengaruh yang sangat signifikan.

f. Pembahasan: Pengaruh antara Hubungan Kecemasan dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon

Dalam pembahasan sebagaimana Nampak pada tabel 4, bahwa ada pengaruh

		Prestasi Belajar	Kecemasan	Fasilitas Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.176(*)	.165(*)
	Sig. (2-tailed)		.025	.036
	N	161	161	161
Kecemasan	Pearson Correlation	-.176(*)	1	-.123
	Sig. (2-tailed)	.025		.119
	N	161	161	161
Fasilitas Belajar	Pearson Correlation	.165(*)	-.123	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.119	
	N	161	161	161

secara bersama-sama antara kecemasan dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. hal ini menjelaskan bahwa jika tidak ada kecemasan maka akan meningkat prestasi belajar siswa sebaliknya bila fasilitas belajar tidak ada maka prestasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itulah apabila ada penambahan fasilitas belajar bagi siswa, maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecemasan dan fasilitas belajar

secara bersama-sama sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa seperti yang dinyatakan oleh Ekawati (2015) berdasarkan hasil penelitiannya tentang pengaruh kecemasan terhadap prestasi belajar siswa bahwa ada pengaruh kecemasan yang sangat signifikan pada prestasi belajar siswa ada faktor kecemasan dalam diri siswa. Hal yang sama juga terjadi bila tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai bagi siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh penelitian Cynthia et al (2015) mengenai pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dimana ada pengaruh yang signifikan terhadap fasilitas belajar siswa guna motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil pembahasan inilah maka, dapat disimpulkan bahwa kecemasan dan fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. oleh karena itu sangat diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya di Maluku untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: dalam penelitian ini ada pengaruh secara bersama yang signifikan antara

kecemasan dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0.228 yang berada pada taraf korelasi rendah dengan $p = 0,015$, yang berarti bahwa kecemasan dan fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan yang berarti pada pencapaian prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Ambon.

Dengan demikian penelitian ini kiranya dapat berimplikasi untuk penelitian selanjutnya bukan saja pada aras pendidikan dasar dan menengah tetapi juga pada aras pendidikan tinggi lainnya.

Daftar Pustaka

- Beck, A. T. (2008). The evolution of the cognitive model of depression and its neurobiological correlates. *American Journal of Psychiatry*. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.2008.08050721>
- Beck, A. T., & Steer, R. A. (1990). *Beck Anxiety Inventory Manual*. *Evolutionary Ecology*.
- Buckley, J., Schneider, M., & Shang, Y. (2004). The Effects of School Facility Quality on Teacher Retention in Urban School Districts. *National Clearinghouse for Educational Facilities*. <https://doi.org/10.1.1.231.5373>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran

2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*.

- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Handayani, S. D. W. I. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Hawari, D. (2013). Stres, Cemas dan Depresi. *Jakarta: EGC*.
- Kizilbash, A. H., Vanderploeg, R. D., & Curtiss, G. (2002). The effects of depression and anxiety on memory performance. *Archives of Clinical Neuropsychology*.
[https://doi.org/10.1016/S0887-6177\(00\)00101-3](https://doi.org/10.1016/S0887-6177(00)00101-3)
- Supardi. (2012). Arah Pendidikan Di Indonesia. *Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi*.
- Ulfiani, R., Nursalam, N., & M. Ridwan, T. (2015). Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas x ma negeri 1 watampone kabupaten bone. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*.
- Yusuf, M. (2017). *metode penelitian; kuantitatif,kualitatif, dan penelitian gabungan. PENELITIAN*.
<https://doi.org/10.1021/ol7029646>